BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Sejarah Perusahaan

Lembaga Swadaya Masyarakat LSM Rumah Cemara Bandung merupakan salah satu Lembaga yang bergerak di bidang terhadap penanggulangan NARKOBA dan HIV/AIDS Rumah Cemara didirikan pada tanggal 1 Januari 2003 oleh Lima pecandu narkoba yang ingin pulih dari kecanduan yang percaya bahwa jika perubahan itu terjadi dalam masyarakat, perubahan harus dimulai dari dalam komunitas pengguna Narkoba. Rumah Cemara secara hukum dilembagakan sebagai organisasi berbasis masyarakat di Jawa Barat, dan sebagai unit kerja dari Yayasan Insan Hamdani. Setelah mendirikan Pusat Pengobatan untuk pengguna Narkoba, Lima pendiri Rumah Cemara menyadari bahwa masalah HIV/AIDS adalah masalah yang sangat serius, terutama bagi pengguna Narkoba Suntikan. Mereka memutuskan untuk kembali fokus pada dua kelompok sasaran, yaitu orang-orang yang menggunakan narkoba dan orang yang hidup dengan HIV/AIDS, sebagai penerima manfaat dari layanan mereka.

Pada 12 Maret 2003 Rumah Cemara membentuk Divisi Khusus yang bernama *Bandung Support Plus*, untuk memberikan layanan untuk orang dengan HIV/AIDS dari berbagai latar belakang baik melalui pendekatan individu dan kelompok. Rumah Cemara menciptakan sebuah divisi *Harm Reduction* untuk menjangkau populasi yangpaling beresiko tertular HIV, seperti pengguna narkoba, pekerja seks laki-laki dan perempuan, dan narapidana.

Padatahun 2005 RumahCemaramembukakantorcabang di kota-kotaSukabumidanCianjur, karenalayananbagipenggunanarkobadan orang dengan HIV/AIDS di *sufficient* di keduakota, meskipuntingginyajumlah orang yang membutuhkanlayananini. Tahun 2006 RumahCemara*Football Club*didirikan,melibatkanstafdananggotasebagaipemaindalampertandingansepak bola mingguan, termasukpertandingan di penjara, untukmengurangidiskriminasitentang HIV/AIDS danmembuktikanbahwakecanduandan HIV/AIDS bisadiatasi. *Bandung Support Plus*secararesmibernama*Provincial Initiating Group of West Java*olehSpiritia, JaringanNasional HIV/AIDS kelompokpendukung.

Padatahun 2008 RumahCemara Bandung memulai program klinikuntukmemberikanpelayanankesehatandasarkepada orang-orang di daerahpedesaan Bandung yang dinyatakantidakmemilikiakses, sekaligusmengurangi stigma tentang HIV/AIDS.RumahCemarabernamaOrganisasiMenghubungkanresmidariAliansi HIV/AIDS Internasional. Dan padatahun 2010 RumahCemarameluncurkankampanyepenggalangandana yang disebut*"For Life"* untukmelibatkanmasyarakatumumlokalsebagaipendukungRumahCemara. Padatahun 2011 RumahCemara*Footbal Club Interminal*diundanguntukmewakili Indonesia di Turnameninternasional*Homeless World* Cup di Paris danberhasilmeraihjuara 6.PadabulanOktobertahun 2012 RumahCemara Football Club kembalimewakili Indonesia di ajang*Homeless World Cup* di Mexico.

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan satu diantara penyakit kronis yang paling mengancam kelangsungan hidup manusia. Semuladitemukan di Afrika, lalu menyebar ke Karibia dan kemudian ke Amerika Serikat. Dalam waktu singkat penyakit ini telah merambah ke negara-negara Eropa dan Asia Tenggara. Data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2002 menyebutkan bahwa, kira-kira 12 juta orang di seluruh dunia tertular *Human Immune Deficiancy Virus* (HIV). Jumlah ini diperkirakan bertambah menjadi 100 juta menjelang akhir abad 21. *World Health Organization*(WHO) juga menambahkan bahwa 40% pengidap HIV itu tinggal di negara-negara yang sedang berkembang dan meramalkan timbulnya wabah-wabah besar di Bangladesh, Pakistan, India, Indonesia dan Filipina.

Fenomena HIV/AIDS menjadi salah satu permasalahan sosial yang membutuhkan perhatian dari berbagai pihak. Namun, sedikit warga masyarakat di Indonesia menyadari bahwa virus mematikan itu merupakan ancaman. Meningkatnya jumlah pengidap HIV/AIDS menjadi indikasi virus itu sebenarnya belum dianggap sebuah ancaman oleh sebagian besar warga. Alhasil penanganannya pun belum sepenuhnya maksimal. Padahal, menurut *United Nations Programme* on HIV/AIDS (UNAIDS) jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia cukup besar yaitu mencapai 10.859 jiwa, bahkan estimasi Departemen Kesehatan Republik Indonesia kasus HIV/AIDS diperkirakan berjumlah 90.000-120.000 jiwa.

Pada bulan Juni 2006 menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia sudah mencapai 10.859 kasus dengan rincian 4.527 kasus HIV dan 6.332 kasus AIDS. Perkiraan penderitaAIDS di Indonesia di tahun 2010 adalah 100.000 dengan pengidap HIV sebanyak 1.000.000 orang kecuali apabila dilakukan tindakan pencegahan secara serius. Hal ini kemudian diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Universitas Cendrawasih pada tahun 2005 menyebutkan bahwa lebih dari 30 orang di Indonesia terjangkit HIV tiap bulannya, terutama melalui jarum suntik yang berpindah-pindah.

Kecenderungan menunjukkan bahwa Indonesia dalam waktu dekat akan beresiko mengalami epidemi yang lebih besar. Peningkatan kasus penularan HIV di kalangan kelompok beresiko di beberapa daerah di Indonesia menjadi salah satu indikator potensi kenaikan yang cukup mengkhawatirkan. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai penyakit menular ini melalui pendidikan dan advokasi masyarakat menjadi hal yang utama. Tujuannya untuk mencegah penyebaran epidemi ini lebih luas lagi. Kalau tidak, maka stigma, diskriminasi dan ketidaktahuan akan tetap menjadi kendala bagi upaya penanggulangan lebih jauh.

Hasil survey Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2006 menyebutkan bahwa di kota Bandung jumlah pengidap virus HIV telah meningkat dari tahun 2005 yaitu dari 550 penderita meningkat menjadi 799 penderita hingga akhir Juni 2006. Virus ini memang tidak mengenal batas usia maupun jenis kelamin. Siapa saja

bisa menjadi mangsanya mulai dari orang tua maupun remaja, bahkan anak-anak telah terjangkiti termasuk ibu-ibu yang sedang hamil. Persoalan HIV/AIDShendaknya dipandang bukan semata persoalan individu dan perilaku seseorang, tetapi sudah menjadi milik bersama.

Kota Bandung tercatat memiliki penderita HIV/AIDS terbanyak di Jawa Barat. Dari data Dinas Kesehatan Jawa Barat, sampai Maret 2006 sedikitnya ada 799 penderita HIV/AIDS di Bandung. Angka itu jauh lebih besar dibanding di Kota Bekasi yang berjumlah 187 orang dan Kota Cirebon sebanyak 127 orang. Menurut grafik kumulatif penderita HIV/AIDS berdasar kelompok umur usia produktif 20-29 tahun mencapai 57,39%, tertinggi dibanding usia 30-39 tahun sebanyak 27,98% dan usia 0-14 tahun mencapai 3,36% yang 74 diantaranya masih balita. Berdasarkan jenis pekerjaan, pekerja swasta sebanyak 20,46%, mahasiswa pelajar 11,68%, serta yang memprihatinkan kelompok ibu rumah tangga terjangkit HIV/AIDS 9,54% lebih tinggi dari pada pekerja sex yang hanya terkena 5,04%. Kondisi ini menempatkan Kota Bandung masih menduduki peringkat tertinggi di Jawa Barat dalam hal penyebaran, perkembangan epidemi HIV/AIDS sudah memasuki tahap kritis dan Ironisnya penularan terjadi pada usia produktif, dengan penularan terbesar melalui jarum suntik penggunaan narkoba.

1.1.1 Visi dan Misi

1.1.1.1 Visi RumahCemara Bandung

Rumah Cemara membayangkan sebuah Indonesia tanpa diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS dan orang-orang yang menggunakan obat-obatan.

1.1.1.2 Misi RumahCemara Bandung

Rumah Cemara menggunakan model intervensi sebaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS dan orang-orang yang menggunakan narkoba di Indonesia.

1.1.1.3 RuangLingkupRumahCemara Bandung

Keanggotaan Rumah Cemara ini merupakan jaringan terbesar orang yang hidup dengan HIV dan orang-orang yang menggunakan narkoba di Jawa Barat. Pada Desember 2009, Rumah Cemara telah merawat 200 pengguna narkoba di Pusat Perawatan. Keanggotaan RumahCemarameliputi 4.317 orang dengan HIV/AIDS dan pengguna narkoba, dan 1.276 orang yang terkena HIV/AIDS dalam 61 kelompok dukungan sebaya, termasuk tiga lokasi kantor di Bandung, Sukabumi, dan Cianjur

1.1.2 Logo dan Arti Lambang

Di era persaingan bisnis sekarang ini satu perusahaan tentunya selain memiliki kinerja yang baik, juga harus memiliki identitas tersendiri yang membedakannya dari perusahaan-perusahaan lainnya yang bergerak dibidang yang sama. Untuk itu banyak perusahaan-perusahaan menciptakan sebuah logo yang selain untuk membedakannya dari perusahaan-perusahaan lainnya yang ada juga sebagai identitas dari perusahaannya. Sehingga hanya dengan melihat logonya saja masyarakat sudah mengetahui perusahaan apa itu.

Logo juga bersifat persepsi bagi perusahaannya. Sebuah logo akan mejadi *brand image* dari suatu perusahaan. Sudah banyak perusahaan yang sudah melakukan transformasi visi dan misi mereka melalui sebuah logo. Karena suatu

perusahaan tidak begitu saja membuat logo. Sebuah logo bagi perusahaan biasanya memiliki makna tertentu.

Gambar 1.1

LogoLembagaSwadayaMasyarakatRumahCemara Bandung

Sumber : Arsip Humas LSM RumahCemara Bandung, Agustus 2012

Logo Rumah Cemara memiliki dua ornamen penting yaitu segitiga yang melambangkan rumah naungan atau yang disebut rumah singgah. Rumah singgah disini menggambarkan tujuan dari rumah cemara yang ingin menaungi orang-orang dengan HIV/AIDS, Pengguna Narkoba untuk menjadikan mereka hidup lebih baik lagi. Dan satu lagi lambang dua buah jabatan tangan yang melambangkan sebuah kerja sama yang positif untuk membangun Indonesia tanpa diskriminasi.

1.2 Struktur Perusahaan

Gambar 1.2

Struktur Organisasi RumahCemara Bandung



Sumber : ArsipHumas LSM RumahCemara Bandung, Agustus 2012

1.3 Struktur Organisasi Bagian

Area kerja : Divisi Humas , Bidang keolahragaan

RuanglingkupPerkerjaan : Berhubungandenganmasyarakat, membantumenggalangdana,*talk show,* mempersiapkanperalatanolahraga.

1.3.1 UraianTugasdanTanggungJawab

1. Pelayanan

a. Menjamin pelayanan terbaik serta sesuai dengan prosedur dan memberikan pelayanan sesuai dengan harapan konsumen.

b. Mampu mengenali, mengantisipasi, memenuhi, dan melampaui harapan-harapan dari konsumen dengan efektif dan efesien.

c. Memelihara interaksi positif terhadap tamu dan rekan kerja dengan hubungan kerja yang baik.

d. Menangani keluhan dari setiap konsumennal dengan professional.

e. Menjalin hubungan baik dengan atasan, bawahan, sesama rekan kerja, supplier, dan lingkungan sekitar.

2. Operasional

a. Membantu *co-director* mempersiapkan program kerja.

b. Membantu orang yang sedang di rehabilitasi.termasuk ke dalam motivasi kerja

c. Menguasai *Product Knowledge* Rumah Cemara secara baik dan benar.

d. Membantu penggalangan danamenangani keberangkatan Indoensia ke Mexico.

e. Selalu berkoordinasi dengan *team* dan atasannya.

f. Menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekitar Rumah Cemara.

g. Membuat strategi penggalan dana *telemarketing*.

h. Mempersiapkan peralatan olahraga mingguan.

1.4 Job Description

*Job Description*adalah uraian singkat tentang tugas, kondisi pekerjaan, serta tuntutan yang diperlukan ketika menjabat suatu posisi. Di dalamnya, setidaknya ada nama posisi, tujuan pekerjaan dan hasil yang diharapkan, aktivitas yang perlu dilakukan, peralatan dan hubungan kerja yang digunakan, atau spesifikasi personal pemegang jabatannya.Adapun *Job Description* dari *Divisi humas, bidang keolahragaan* yang berada di LembagaSwadayaMasyarakat Rumah Cemara adalahsebagai berikut:

1. Direktur

   Memiliki tanggung jawab baik kedalam maupun keluar organisasi.Menentukan kebijaksanaan dan mengambil keputusan.

2. Direktur Program

   Memiliki wewenang untuk melakukan sebuah program kerja yang akan di kerjakan.

3. Bendahara Umum

   Bertanggung jawab masalah keuangan, mengawasi penerimaan dan pengeluaran uang, menyusun laporan keuangan.

4. Koordinator HRD *(Human Resource Development)*

   Bertanggung jawab atas pengelolaan kepegawain dan sumber daya

manusia.

5. Bidang Dokumentasi

   Mendokumentasikan seluruh kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas Rumah Cemara seperti mengambil gambar atau video.

6. Humas *(Public Relation)*

   Memberikan dan mensosialisasikan sebuah informasi kepada pihak internal maupun eksternal.

7. Bidang kesehatan

   Mengurus kesehatan bagi semua kalangan pengguna (ODHA) Orang Dengan HIV/AIDS LSM Rumah Cemara

8. Bidang keolahragaan

   Mempersiapkan alat alat peralatan olahraga yang akan di pakai setiap minggunya.

1.5 Sarana dan Prasarana LSM Rumah Cemara Bandung

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

1.5.1 Sarana LSM RumahCemara

Adapun sarana yang ada di LSM Rumah Cemara Bandung adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Sarana LSM Rumah Cemara Bandung

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Utama	1	Baik
2	Mushalla	1	Baik
3	Tempat parkir	2	Baik
4	Wc	3	Baik

Sumber : ArsipHumas LSM RumahCemara Bandung, Agustus 2012

1.5.2 Prasarana LSM RumahCemara Bandung

Adapun prasarana yang ada di LSM Rumah Cemara Bandung adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2

PrasaranaLSM RumahCemara Bandung

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	AC	2	Baik
2	Camera digital	1	Baik
3	Dispenser	2	Baik
4	Etalase	1	Baik
5	Kursi lipat	15	Baik
6	Kompor gas	2	Baik
7	Jam dinding	4	Baik
8	Kamar mandi	3	Baik
9	Komputer	12	Baik
10	Kulkas	1	Baik
11	Lapangan	1	Baik
12	Lemari	10	Baik
13	Meja dan kursi	20	Baik

14	Mesin fax	2	Baik
15	Kamera slr	1	Baik
16	Microphone	1	Baik
17	Mobil	2	Baik
18	Motor	4	Baik
19	Printer	5	Baik
20	Ruang rapat	1	Baik
21	Telepon	4	Baik
22	Tiang Bendera	1	Baik
23	*Whiteboard*	7	Baik

Sumber : Arsip Humas LSM RumahCemara Bandung, Agustus 2012

1.6 Lokasi dan Waktu Pkl

1.6.1 Lokasi

Lokasi praktek kerja lapangan penulis berada di :

Nama Perusahaan :LembagaSwadayaMasyarakatRumahCemara Bandung.

Alamat : Jl. GegerkalongGirang N0.52 Bandung 40154.

No Tlp : Telp. (022) 2011550 Bandung.

E-mail : rumah.cemara@rumahcemara.org

Website : www.rumahcemara.org

1.6.2 Waktu

Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan ini terhitung sejak tanggal 09 Juli 2012 hingga 6 Agustus 2012. Setiap hari Senin s.d Jumat dimulai pada jam 09.00 s.d 17.00 WIB setiap minggunya. Pembimbing selama menjalani kegiatan praktek kerja lapangan adalah Khiesha Leonie, yang menjabat sebagai Humas Rumah Cemara.